

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kecamatan Canduang

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Canduang merupakan salah satu dari beberapa kecamatan di Kabupaten Agam. Dimana wilayah ini ditetapkan menjadi kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Agam pada hari Selasa tanggal 05 Maret 2002, maka diresmikanlah Kecamatan Canduang definitive oleh Bupati Agam dan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Agam.

Luas wilayah Kecamatan Canduang yakni 53,34 km², yang terdiri dari 3 kenagarian. Sesuai dengan peraturan pemerintah, maka batas-batas wilayah Kecamatan Canduang adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan IV Angkek
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanah Datar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banu Hampu, Sungai Pua
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Baso dan Kabupaten Agam

Kemudian kenagarian-kenagarian yang terdapat di Kecamatan Canduang adalah sebagai berikut :

- a. Kenagarian Canduang Koto Laweh dengan luas wilayah 26,88 km², yang terdiri dari 11 Joroang

- b. Kenagarian Lasi dengan luas wilayah 15,34 km², yang terdiri dari 3 Joroang
- c. Kenagarian Bukik Batabuah dengan luas wilayah 11,12 km², yang terdiri dari 4 Joroang

Adapun jarak Kecamatan Canduang dengan pusat Kota Bukittinggi sekitar 8 km, dengan jarak tempuh 30 menit dengan kendaraan bermotor. Sedangkan keadaan topografis terdiri dari dataran tinggi dengan suhu 18-28° C.

2. Keadaan Demografi

Penduduk Kecamatan Canduang berjumlah sekitar 21.966 jiwa pada tahun 2012, yang terdiri dari 10.571 Laki-laki dan 11.395 Perempuan. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga yakni sebanyak 2.252 Kepala Keluarga.

Tabel 2.1. Komposisi Penduduk Kecamatan Canduang Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 tahun	983	927	1.910
2	5-9 tahun	1.044	1.002	2.046
3	10-14 tahun	1.225	1.158	2.383
4	15-19 tahun	1.058	1.058	2.143
5	20-24 tahun	649	643	1.292
6	25-29 tahun	693	698	1.391
7	30-34 tahun	634	684	1.318
8	35-39 tahun	646	636	1.282
9	40-44 tahun	619	677	1.296
10	45-49 tahun	624	735	1.359
11	50-54 tahun	653	794	1.447
12	55-59 tahun	599	620	1.219
13	60-64 tahun	367	399	766
14	65-69 tahun	248	394	678
15	70-74 tahun	228	378	606
16	75 tahun keatas	263	564	827
	Jumlah	10.571	11.395	21.966

Sumber : Kantor Camat Canduang

Dari data tersebut dapat dilihat dimana jumlah penduduk Kecamatan Canduang terbesar yakni berada pada kelompok usia remaja, anak-anak, dan dewasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komposisi penduduk Kecamatan Canduang sangat potensial untuk jadi generasi penerus yang mampu mengembangkan pembangunan.

Selain itu juga dapat kita lihat bahwa penduduk Kecamatan Canduang lebih banyak kaum perempuan dibandingkan kaum laki-laki. Dimana kaum perempuan terdiri dari 11.395 jiwa, sedangkan laki-laki berjumlah 10.571 jiwa.

Table 2.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Di Kecamatan Canduang

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	214 orang
2	Pegawai Swasta	47 orang
3	Buruh Industri	6 orang
4	Perdagangan	93 orang
5	Pengrajin	-
6	Pengusaha	2 orang
7	Perikanan	93 orang
8	Perkebunan	73 orang
9	Peternak	1.642 orang
10	Petani	2.798 orang
	Jumlah	4.968 orang

Sumber : Kantor Kecamatan Canduang

Dari komposisi penduduk berdasarkan mata pencarian di Kecamatan Canduang pada umumnya adalah sebagai petani. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk adalah dengan bertani dan beternak.

Kecamatan Canduang yang terletak di lereng Gunung Merapi sehingga tanah di Kecamatan Canduang sangat subur. Kecamatan Canduang memiliki dua musim yakni, musim hujan dan musim panas.

Karena Kecamatan Canduang terletak di lereng Gunung Merapi, jadi transportasi hanya bisa ditempuh dengan satu jalur yaitu jalur darat. Kecamatan Canduang yang terdiri dari banyak dataran tinggi maka cukup sulit dilalui oleh kendaraan.

Bentuk permukaan tanah Kecamatan Canduang adalah dataran tinggi dan dataran rendah sehingga banyak dipergunakan untuk pertanian, seperti ladang dan sawah (menanam padi). Sedangkan untuk dataran tinggi yang berbukit sering mereka gunakan untuk berladang (menanam sayuran dan palawija).

Melihat kondisi permukaan tanah seperti ini maka Kecamatan Canduang memiliki potensi pertanian. Namun ketika musim panas dating, para petani padi cukup kesulitan untuk mengairi sawah-sawah mereka.

3. Pendidikan dan Kehidupan Beragama Masyarakat

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan sarana yang penting untuk mendapatkan Ilmu Pengetahuan dimana Ilmu Pengetahuan ini dapat meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan dapat memajukan bangsa.

Agar pendidikan berjalan lancar maka diperlukan fasilitas ataupun sarana pendidikan. Sarana pendidikan di Kecamatan Canduang pada umumnya adalah SMU, SLTP, SD, dan TK. Sehingga sehingga

keadaan ini mengakibatkan banyaknya sarana pendidikan di Kecamatan Canduang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3. Komposisi Sarana Pendidikan Di Kecamatan Canduang

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	13
2	SD	17
3	SLTP	4
4	SMU/sederajat	3
5	MDA	13
6	Akademi	-
7	Perguruan Tinggi	-
	Jumlah	50

Sumber : Kantor Kecamatan Canduang

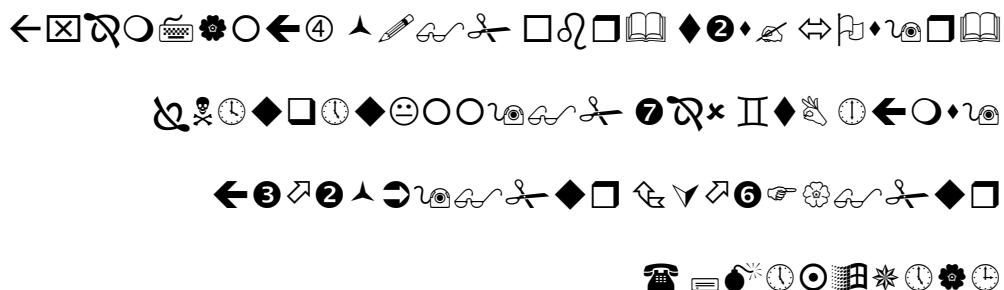
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang paling banyak dimiliki oleh Kecamatan Canduang adalah SD, yang mana dari keseluruhan SD tersebut adalah SD Negeri. Dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan ataupun fasilitas pendidikan di Kecamatan Canduang cukup memadai.

b. Kehidupan Beragama

Dengan akalnya, manusia diberi keistimewaan oleh Allah yang berbeda dengan hewan, seperti kebutuhan jasmani dan naluri. Karena naluriahlah manusia memerlukan pemenuhan, tidak terkecuali dengan

naluri beraagama yang ada dalam dirinya. Seperti itu juga halnya makhluk lain juga mempunyai naluri beragama seperti manusia.

Semua makhluk diberi spesifikasi yang sama dengan manusia, mereka juga melakukam pemenuhan yang dinyatakan oleh Al-Qur'an surat An-Nur: 41, yang berbunyi:



'Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya'.

Masing-masing makhluk mengetahui cara shalat dan tasbih kepada Allah dengan ilham dari Allah, dengan “bertasbih” kepada-Nya. “Bertasbih” tersebut merupakan bukti adanya naluri beragama, dengan keinginan untuk mensucikan sesuatu yang diyakini, bahwa Dialah Sang pencipta. Pensucian ini kadangkala menampakan suatu yang hakiki, yang biasanya disebut “ibadah”.¹

Kecamatan Canduang adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Agam, yang dikenal dengan Minang kabau, adalah bagian dari wilayah Republik Indonesia. Kecamatan Canduang Kabupaten Agam mempunyai tatanan kehidupan masyarakat yang berdasarkan falsafah

¹ Hafiz Abdurrahman, *Islam Politik dan Spiritual*,(Jakarta Selatan: WADI Press,2002), h. 63-64

“Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”, yang artinya masyarakat Minangkabau adalah masyarakat yang Islami.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari Kantor Camat Canduang, bahwa keseluruhan masyarakat Kecamatan Canduang beragama Islam, karena hampir semua penduduk yang berada di Kecamatan Canduang adalah penduduk asli yaitu suku Minang. Meskipun ada penduduk pendatang, tapi jumlahnya masih sangat sedikit bahkan hampir tidak terlihat.

Dalam memperoleh ilmu agama mereka belajar kepada para ulama-ulama setempat yang dianggap mampu mengajarkan ilmu agama, atau mengundang penceramah-penceramah pada acara hari-hari besar Islam. Di Kecamatan Canduang juga mempunyai beberapa Pondok Pesantren yang terkenal sampai keluar Sumatra Barat.

Saran peribadahan di Kecamatan Canduang sangat memadai, mereka juga sering shalat berjama'ah di Mesjid atau Mushalla, disamping untuk tempat ibadah mereka juga mengadakan wirid yasin setiap hari Jum'at, yang diadakan disetiap mushalla dan mesjid secara bergantian.

Tabel 2.4. Komposisi Tempat Ibadah Di Kecamatan Canduang

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	23
2	Mushalla	15
3	Surau	70

	Jumlah	108
--	---------------	------------

Sumber: Kantor Camat canduang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat tempat ibadah yang banyak adalah suarau, hampir setiap kampong di Kecamatan canduang mempunyai suarau.

4. Sosial Ekonomi Masyarakat

Masalah sosial dan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan adanya rasa saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup itu masyarakat yang satu dengan yang lain saling melakukan transaksi ekonomi, dimana dalam transaksi tersebut mereka saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain sehingga terjadilah sosialisasi.

Masyarakat Kecamatan Canduang masih memiliki rasa sosial yang tinggi, rasa sosial yang terbentuk antara satu sama lainnya saling memerlukan dan juga merasa seperasaan, yang terlihatnya dalam kehidupan sehari-hari seperti: gotong royong, bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dan banyak aktifitas yang lainnya yang mereka lakukan bersama-sama.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-sehari atau kebutuhan ekonomi, masyarakat Kecamatan canduang melakukan berbagai macam usaha, antara lain bertani padi dan sayuran dan berternak . Selain sebagai petani dan peternak ada juga yang bekerja sebagai pedagang, guru, buruh,

PNS dan wiraswasta. Namun yang menjadi mata pencarian utama masyarakat Kecamatan Canduang adalah sebagai petani.

5. Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan ciri-ciri suatu masyarakat, karena dari adat istiadat tersebut suatu masyarakat akan dikenal. Dari adat istiadat juga seseorang akan diketahui dimana asalnya. Masyarakat Kecamatan Canduang masih memegang teguh adat istiadat, ini dapat dilihat dari cara pemecahan masalah, selain dengan kepala Desa mereka masih memakai Ninik Mamak dalam membantu menyelesaikan perkara yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Canduang.

Dalam acara-acara tradisional seperti Batagak Pangulu dan Malewakan Gala, pada saat itu Ninik Mamak menyampaikan nasehat-nasehat dan aturan-aturan yang harus dipatuhi ataupun yang harus dilaksanakan. Ninik Mamak adalah orang yang dituakan atau tokoh masyarakat yang ditunjuk oleh masyarakat setempat untuk memimpin acara-acara adat setempat dan untuk bertanya atau diminatai pendapat ketika ada masalah dalam masyarakat.

Selain itu di Kecamatan Canduang memakai sistem Matrilineal, yaitu garis keturunan berdasarkan keturunan Ibu. Maka pada saat pembagian harta warisan anak perempuan mendapat bagian lebih banyak dari pada anak laki-laki. Tanah yang diwarisi itu tidak akan berpindah tangan sebelum dia meninggal. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadi pelaksanaan gadai sawah.